
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BER CERITA BUKU BERGAMBAR PADA ANAK TK

Woro Wuryani
Ikip siliwangi
Worowuryani2@gmail.com

ABSTRAK

Taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan anak usia dini, pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mendidik, menggali, dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Pendidikan anak usia dini dapat dibagi tiga jalur, yaitu jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak, TPA, dan Kelompok Bermain. Kemampuan anak untuk menjawab serta menceritakan kembali apa yang diceritakan, dan dapat mengembangkan dengan baik. Metode yang dipergunakan dalam Meningkatkan Keterampilan Bicara Melalui Metode Bercerita Buku Bergambar. Rumusan masalah apa itu keterampilan berbicara, kesulitan-kesulitan yang dialami anak Tk, meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita bergambar dengan tangan pada anak TK. Tujuan penulisan makalah adalah untuk mengetahui dan memahami keterampilan berbicara pada anak TK. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak TK. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK. Dengan media buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini (TK). Buku bergambar. Buku bergambar merupakan sesuatu cerita yang tidak asing bagi kehidupan anak. Proses kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK.

Kata kunci: kemampuan berbicara, metode bergambar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan dimana pada masa itu otak anak sedang berkembang sangat pesat (Santrock, 2007, hlm. 174). Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mendidik dan mengembangkan semua potensi, kemampuan yang ada didalam diri anak. Periode ini menentukan seseorang dimasa dewasa, oleh karena itu dalam masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak dapat berkembang dengan optimal.

Pendidikan anak usia dini ini dibagi dalam tiga jalur, yaitu jalur formal Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) dan ; jalur non formal Taman Penitipan Anak (TPA)

, Kelompok Bermain (KB), ; serta jalur informal yaitu keluarga. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak.

Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun berfungsi untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada diri anak, mengenalkan anak pada usia sekitar, menumbuhkan sifat dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Bahasa menurut Santrock (2007 ,hlm. 353) adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Program pengembangan di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa yang baik dan benar. Berbicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Hurlock (1978,hlm. 185), mengemukakan bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Mengembangkan keterampilan berbicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru saja ,tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemampuan anak dalam menjawab, menceritakan kembali apa yang diceritakan dan dapat mengembangkan . Anak hanya mampu mengucapkan satu dua kata saja, itu disebabkan anak belum memiliki keterampilan berbicara yang baik. Selain itu anak sering lupa apa yang diucapkan guru saat bercerita.

Permasalahan tersebut di atas tidak terlepas dari penggunaan metode dan media yang kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Media yang digunakan biasanya kurang menarik bagi anak. Media buku bergambar merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu buku bergambar ini juga dapat dilihat langsung oleh anak. Pada saat anak menceritakan kembali cerita yang dibawakan guru, buku bergambar ini dapat merangsang dan dapat membantu mengingat kembali isi cerita. Maka, penulis mengambil judul”Meningkatkan Keterampilan Bicara Melalui Metode Bercerita Buku Bergambar”. Dengan media buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK. Proses kegiatan bercerita dengan media buku bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu , guru bercerita, guru

melakukan tanya jawab, tentang cerita yang baru saja dibawakan, anak diminta menceritakan kembali yang baru saja dibawakan, guru memberikan reword senyum kepada anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa itu keterampilan berbicara?
2. Apa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak TK ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita bergambar dengan tangan pada anak TK?

Tujuan Penulisan Makalah

Tujuan disusunnya makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang keterampilan berbicara
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan keterampilan berbicara pada anak TK
3. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK dengan menggunakan metode bercerita bergambar tangan pada anak TK
4. Untuk mengetahui dan memahami metode pengajaran untuk anak TK

Manfaat Makalah

1. Dapat memahami , mengetahui mengimplemtasikan keterampilan berbicara dengan baik
2. Dapat memahami kesulitan –kesulitan yang dialami anak TK
3. Dapat mengetahui metode pengajaran yang baik dalam pembelajaran anak TK

Metode Penyusunan

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini yaitu dengan studi pustaka. Studi pustaka yang saya lakukan adalah mengumpulkan data dari internet dan buku bacaan yang berhubungan dengan penulisan makalah .

PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Nurgiyantoro (1995,hlm.276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan atau menyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara diartikan

sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan,serta peragaan (Tarigan, 1983, hlm. 14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,semantik, dan linguistik.Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraan maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkombinasikan gagasan-gagasannya . Hurlock (1978,hlm. 176) menyatakan bahwa berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai bicara. Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya“membeo”.

Kriteria itu adalah pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengkaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah.Anak belum dikatakan berbicara apabila anak tidak mengetahui arti kata yang digunakannya.

Adapun pengertian keterampilan berbicara menurut saya, berbicara adalah suatu proses pengembangan diri atas apa yang telah kita lihat dan pelajari. Dimana kita dapat mengutarakan apa yang telah kita dengar dan simak sehingga dapatmemahami dan menanggapi dengan baik. Berbicara merupakan alat komunikasi seseorang dengan bahasa lisan meliputi penyampaian pemikiran seseorang, gagasan atau ide, agar dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar

Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan bahasa termasuk bicara dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Santrock (2007, hlm. 369) menyebutkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Chomsky (dalam Santrock, 2007, hlm. 369-370) berpendapat bahwa manusia secara biologis telah terprogram untuk belajar bahasa pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. Anak-anak dilahirkan ke dunia dengan perangkat perolehan bahasa yakni suatu warisan biologis yang memungkinkan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan sematik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu.

1. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada di sekitarnya.
2. Kesehatan umum, kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara.
3. Kecerdasan, faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak.
4. Sikap Lingkungan. Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada dilingkungan Nya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain baik dari tetangga ataupun sekolah.
5. Faktor Sosial Ekonomi. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk berbicara berkenaan dengan pendidikan orangtua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dsb

C. Karakteristik Anak usia 4-5 Tahun

Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dipaparkan oleh banyak tokoh. Mangantar Simanjuntak dan Soenjono Dardjowidjojo (dalam Sohartono, 2005, hlm. 82-84) menjelaskan bila anak usia 4-5 tahun berada pada masa kecakapan penuh, anak yang normal telah mempunyai kemampuan berbicara sesuai kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa ibunya. Anak telah mampu memahami dan melahirkan apa yang orang sampaikan kepada anak ataupun apa yang

diinginkan disampaikan kepada orang lain. Jadi pada usia ini anak tidak hanya berbicara sesuatu yang tidak bermakna.

Santrock (2007, hlm. 362) menyatakan bahwa pada usia 4 tahun anak-anak mengembangkan kepekaan besar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan. Anak usia 4-5 tahun telah belajar mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Piaget (dalam Slamet Suryanto, 2005, hlm. 53-67) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenali beberapa symbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak mampu mempresentasikan dunia pada tatanan kongkret. Oleh karena itu media yang tepat digunakan untuk anak usia 4-5 tahun adalah metode yang mendekati kongkret. Media yang kongkret akan membantu anak dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

D. Metode Bercerita Dengan Media Buku Bergambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar. Tarigan (1995, hlm.209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang kongkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Kedua buku tersebut biasanya untuk prasekolah atau murid sekolah dasar kelas awal.

Buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Disamping itu, buku adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar membaca. Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan. Untuk anak usia dini, alangkah baiknya jika kita mengenalkan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka, untuk membantu perkembangannya. Karena pada saat usia dini, perkembangan otak anak berkembang secara pesat. Sehingga kita harus memotivasi anak untuk selalu belajar dan media pembelajaran membaca permulaan yang efektif adalah melalui buku cerita bergambar. Dari beberapa paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar sangat cocok jika diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1, karena media tersebut dapat merangsang siswa dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan, media buku cerita bergambar tersebut diwujudkan dalam bentuk visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil pikiran dan perasaan.

E. Manfaat dan Fungsi Media Buku Cerita Bergambar

Dengan membaca buku cerita bergambar, kemampuan anak buat mengingat kembali informasi nan pernah diterimanya, mulai terasah. Kemampuan mengingat kembali ini akan sangat berguna kelak saat si anak tengah menempuh ujian sekolah, misalnya.

Ilustrasi gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar sangat mudah diingat dan dipahami anak. Bahkan kadang-kadang tanpa dapat membaca, anak dapat “membaca” bukunya dengan caranya sendiri, yaitu “membaca gambar”.

Walaupun membaca memang banyak memiliki kegunaan bagi kita khususnya anak- anak di usia dini, namun harus kita teliti juga buku mana yang dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi anak-anak agar pembelajaran dari buku tersebut tepat untuk kalangan anak - anak. Sering kita melihat di toko- toko buku yang memajang buku-buku bagus untuk anak-anak, tetapi perlu kita ketahui bahwa buku yang bagus belum tentu bermanfaat untuk anak. Seperti makanan, kandungan gizi yang ada pada buku tersebut

mempengaruhi cara berfikir, bersikap, bertindak dan lain sebagainya. Hal ini yang harus kita perhatikan, karena pada usia dini anak-anak merupakan usaha dalam membangun strategi untuk membangun fondasi kepribadian, paradigma, pola pikir, sikap dan lainnya.

Sebenarnya banyak sekali kegunaan buku cerita bergambar anak-anak dalam perkembangannya. Selain untuk mengasah pola pikir anak, buku cerita bergambar anak ini juga bermanfaat dalam membentuk kepribadian anak dalam cerita yang diberikan. Seperti kisah si kancil yang cerdik, nakal namun baik hatinya. Hal ini tentu dapat kita terangkan pada anak kita, bahwa

kita haruslah berbuat baik. Tidak hanya kisah si kancil saja yang bisa kita berikan pada anak kita. Cerita kisah cinderella, putri salju dan lain sebagainya yang memberikan pedagogi akan baik buruknya sikap dan tindakan agar anak bisa mencontoh perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruknya.

Mitchell (dalam Nurgiantoro, 2005, hlm.159) mengungkapkan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut.

1. Membantu perkembangan emosi anak.
2. Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya.
3. Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
4. Memperoleh kesenangan.
5. Untuk mengapresiasi keindahan, dan
6. Untuk menstimulasi imajinasi.

PENUTUP

Simpulan

Dengan media buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan keterampilan berbicara dari pratindakan keterampilan berbicara pada anak. Proses kegiatan bercerita dengan media buku bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu: 1) Guru bercerita, 2) guru melakukan Tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibawakan, 3) anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja di bawakan, dan 4) guru memberikan penghargaan berupa benda konkret “ kalung senyum” kepada anak.

Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita,

mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang bersifat baru. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting yang harus dimiliki oleh individu, oleh karena itu pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Dalam menggunakan media dalam pembelajaran anak TK lebih baik menggunakan media buku cerita bergambar, karena dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan, sehingga kemampuan berbicara siswa akan meningkat.

B. Saran

Para pendidik, buatlah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, terutama bagi anak TK. Karena suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa terutama anak TK. Penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran perlu diperhatikan, karena hal tersebut dapat menunjang terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, begitu juga pada saat pembelajaran membaca permulaan, carilah media yang cocok bagi siswa sesuai dengan karakteristik mereka, dan media buku cerita bergambar sangat cocok diterapkan kepada anak TK dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Bagi orang tua anak TK terutama orang tua anak TK yang hendak mengajar anaknya membaca, gunakanlah media yang cocok, dan media buku cerita bergambar sangat cocok untuk pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar S. Bachri. (2005). Pengembangan Kegiatan Bererita di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2018
“Wirausaha Literasi: Industri Kreatif”

Rabu, 12 Desember 2018

-
- Eddy Zubaidah. (2005). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tarigan. (1995). Teknik pengajaran keterampilan berbahasa. Bandung
- Nurgiantoro. (1995). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryanto, (2005). Konsep dasar anak usia dini: Jakarta : Departemen Pendidikan Indonesia.
- Kusumah, Wijaya. (2010). *Manfaat Membaca*. [Online]. Tersedia dalam: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/19/manfaat-membaca/> [19 Januari, 2010]
- John W. Santrock (2007) Perkembangan Anak. Jidid I Edisi kesebelas, Jakarta: PT.Erlangga.